



Gambaran *Self Acceptance* pada Remaja yang Menjalani *Married By Accident*

Nabilla Aliya Rahma¹, Eska Prawisudawati Ulpa², Mustamira Sofa Salsabila³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

E-mail: aliyanabilla0@gmail.com, eskaprawisudawati@radenintan.ac.id, mustamirasofasalsabila@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-12-08 Revised: 2026-01-15 Published: 2026-02-14	This study aims to (1) identify the process of self-acceptance formation in female adolescents who experienced marriage by accident, and (2) determine the factors that help them accept this condition. The study used a qualitative approach with a phenomenological design, involving three female adolescent subjects with different experiences. Data were collected through semi-structured interviews, participant observation, and documentation, then analyzed narratively. The results of the study indicate that the process of self-acceptance formation is gradual and dynamic. Subject A was able to accept herself from the beginning because she understood the consequences of her marriage, while subjects P and D needed more time and still experienced feelings of regret. The main factors that helped the three subjects' self-acceptance were family support and the presence of children as the main motivation to survive. This study confirms that self-acceptance in adolescents married by accident is influenced by psychological experiences, social support, and responsibilities as young parents.
Keywords: <i>Married by Accident;</i> <i>Teenagers;</i> <i>Self-Acceptance;</i> <i>Premarital Pregnancy;</i> <i>Family Support.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-12-08 Direvisi: 2026-01-15 Dipublikasi: 2026-02-14	Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi proses pembentukan self acceptance pada remaja perempuan yang mengalami married by accident, dan (2) mengetahui faktor-faktor yang membantu mereka menerima kondisi tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi, melibatkan tiga subjek remaja perempuan dengan pengalaman berbeda. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembentukan self acceptance bersifat bertahap dan dinamis. Subjek A mampu menerima diri sejak awal karena memahami konsekuensi pernikahannya, sementara subjek P dan D memerlukan waktu lebih lama dan masih mengalami perasaan menyesal. Faktor utama yang membantu penerimaan diri ketiga subjek adalah dukungan keluarga dan keberadaan anak sebagai motivasi utama untuk bertahan. Penelitian ini menegaskan bahwa self acceptance pada remaja married by accident dipengaruhi oleh pengalaman psikologis, dukungan sosial, dan tanggung jawab sebagai orang tua muda.
Kata kunci: <i>Married By Accident;</i> <i>Remaja;</i> <i>Self Acceptance;</i> <i>Kehamilan Pranikah;</i> <i>Dukungan Keluarga.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pernikahan tidak hanya dipahami sebagai pelaksanaan kewajiban individu untuk menegakkan keyakinannya, tetapi juga berdasarkan gagasan bahwa setiap manusia memiliki hak untuk memiliki anak, sehingga mereka dapat membangun ikatan yang lebih kuat dalam pernikahan dan membentuk keluarga (Sasmita & Herdi, 2022). Masa remaja merupakan periode transisi dari anak-anak menuju dewasa, di mana individu memiliki keinginan kuat untuk mempelajari berbagai hal, namun pada saat yang sama masa ini tergolong rawan karena rasa ingin tahu yang tinggi dapat menimbulkan risiko, termasuk perilaku seksual pra-nikah yang berujung pada kehamilan di luar nikah (Sari dkk, 2024). Fenomena ini terlihat dari meningkatnya angka kehamilan tidak direncanakan dan

pengajuan dispensasi pernikahan di bawah umur, dengan lebih dari 64 ribu pengajuan tercatat pada tahun 2020 (Alifah dkk, 2021). Secara global, sekitar 21 juta remaja perempuan berusia 15–19 tahun mengalami kehamilan setiap tahun, di mana hampir setengahnya terjadi di luar pernikahan. Di Indonesia, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan pada 17 Februari 2021 bahwa 119 siswa berusia 15–18 tahun terpaksa menghentikan pendidikan karena menikah (Fadilatu dkk, 2023). Di Kota Bandar Lampung pada 2017, 52,5% kasus kehamilan di luar nikah terjadi pada remaja usia 15–19 tahun akibat seks bebas, yang diperparah oleh minimnya pengetahuan tentang reproduksi dan ketidakmampuan menahan rangsangan seksual (Tambusai, 2021). Kehamilan pra-nikah sering dipandang memalukan, sehingga banyak

remaja memilih untuk menyembunyikan kehamilan atau bahkan melakukan aborsi, yang menurut penelitian Samawati & Nurchayati (2021) antara 20–60% kasus aborsi di Indonesia adalah tindakan disengaja atau induced abortion.

Di kalangan remaja, hubungan seksual menjadi permasalahan sosial yang menimbulkan keresahan, karena praktik tersebut tidak hanya meningkat di perkotaan besar tetapi juga merambah kota-kota kecil (Alifah dkk, 2021). Kehamilan di luar nikah atau *married by accident* dianggap memalukan karena melanggar norma dan dilakukan tanpa mempertimbangkan konsekuensi (Hasibuan dkk, 2023). Secara psikologis, remaja perempuan yang hamil di luar nikah sering mengalami kesulitan dalam menghadapi masalah sosial, tekanan mental seperti depresi, kebingungan, rasa bersalah, ketakutan, kehilangan rasa percaya diri, dan keinginan untuk menghindari kenyataan kehamilan mereka (Hasibuan dkk, 2023). Perspektif psikologis menunjukkan bahwa remaja belum mampu sepenuhnya menerima perubahan fisik, tanggung jawab, dan peran baru mereka sebagai orang tua, sehingga yang sangat dibutuhkan adalah *self acceptance* atau penerimaan diri, untuk meminimalisir risiko bagi diri mereka dan calon anak (Samawati & Nurchayati, 2021).

Secara konseptual, penerimaan diri merupakan kesadaran diri yang mencakup penilaian terhadap kelebihan dan kekurangan, serta kemampuan menerima kondisi diri secara utuh. Menurut Ryff dalam Hasibuan dkk (2023), *self acceptance* adalah kondisi di mana individu dapat memandang dirinya secara positif dan menerima kelebihan maupun kekurangan tanpa rasa malu atau marah. Hurlock (2013) menambahkan bahwa penerimaan diri meliputi sikap menerima diri sepenuhnya, pengakuan kondisi pribadi, dan kemampuan menghadapi kehidupan secara positif tanpa menghakimi diri sendiri. Individu yang memiliki *self acceptance* tinggi cenderung lebih puas dan siap menghadapi tantangan hidup. Hurlock (2013) juga mengidentifikasi delapan aspek *self acceptance*, yaitu sifat percaya diri dan penghargaan terhadap diri sendiri, kemampuan menerima kritik, menerima diri sekaligus memperbaiki kekurangan, kejujuran terhadap diri dan orang lain, rasa nyaman dengan diri sendiri, menggunakan kemampuan secara efektif, kemandirian dan pendidikan, serta kebanggaan menjadi diri sendiri.

Dalam konteks remaja perempuan yang mengalami *married by accident*, wawancara dengan subjek P menunjukkan bahwa meskipun

ia menyesal atas kehamilan dan pernikahannya, subjek berusaha berdamai dengan diri sendiri dan tetap menerima kondisi yang dialaminya, meskipun rasa bersalah masih sering muncul (W.P). Hal ini menunjukkan bahwa *self acceptance* tidak hanya terkait penerimaan kondisi diri secara utuh, tetapi juga melibatkan proses belajar berdamai dengan kesalahan masa lalu. Konsep ini sejalan dengan ajaran Al-Quran dalam Surah Al-Baqarah (2:286), yang menegaskan bahwa Allah tidak membebani seseorang melebihi kemampuan yang dimiliki, serta mendorong individu untuk menerima dan mengelola tanggung jawab hidup secara bijaksana, memohon ampunan, dan juga tetap bersandar pada pertolongan Allah dalam menghadapi kesulitan.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi proses pembentukan *self acceptance* pada remaja perempuan yang mengalami *married by accident*. (2) Mengidentifikasi faktor apa saja yang membantu remaja *married by accident* dalam menerima kondisi mereka.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi, yang dipilih sesuai dengan rumusan masalah yang dijabarkan dalam pertanyaan penelitian. Menurut Syahrizal dan Jailani (2023), pendekatan kualitatif merupakan tradisi dalam ilmu sosial yang menekankan pengamatan terhadap manusia dalam konteks kehidupan alaminya serta interaksi menggunakan bahasa dan istilah yang mereka gunakan sendiri. Pendekatan ini menekankan pengamatan fenomena dan pendalaman makna yang terkandung di dalamnya, di mana ketepatan dan kekuatan analisis sangat bergantung pada pemilihan kata dan penyusunan kalimat. Syafrudin dkk (2023) menegaskan bahwa penelitian kualitatif memberi perhatian besar pada unsur manusia, objek, lembaga, dan interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dengan tujuan memahami peristiwa, perilaku, atau fenomena secara mendalam.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari subjek melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan informasi lainnya, yang mencakup pengalaman, pandangan, dan interaksi mereka (Sulung & Muspawi, 2024). Data sekunder berasal dari dokumen, literatur, atau sumber yang telah dikumpulkan sebelumnya, yang digunakan untuk analisis lebih lanjut (Daruhadi & Sopiati, 2024).

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengalaman dan sudut pandang subjek (Ardiansyah dkk, 2023). Observasi nonpartisipan digunakan untuk merekam perilaku, ekspresi wajah, sikap tubuh, respon emosional, dan intonasi suara subjek selama wawancara berlangsung. Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari arsip, catatan, laporan, atau materi tertulis lain untuk memahami konteks sejarah, kebijakan, dan perkembangan terkait fenomena yang diteliti (Ardiansyah dkk, 2023).

Analisis data menggunakan pendekatan naratif, yang menekankan pada cerita, deskripsi, dan pengalaman hidup subjek, dengan tujuan memberikan pemahaman mendalam kepada pembaca mengenai pengalaman yang dialami subjek (Samawati & Nurchayati, 2021). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi, member checking, dan auditing. Triangulasi melibatkan penggunaan berbagai metode untuk memperoleh pemahaman yang lebih akurat dari berbagai sudut pandang (Nurfajriani dkk, 2024). Member checking memungkinkan subjek memeriksa kembali data untuk memastikan kebenaran informasi (Husnullail dkk, 2024), sementara auditing dilakukan oleh pihak eksternal untuk memverifikasi bahwa hasil penelitian mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Penelitian ini berfokus pada fenomena "married by accident", yaitu pernikahan yang terjadi akibat kehamilan tidak direncanakan atau situasi yang memaksa pasangan untuk menikah. Konteks sosial, psikologis, dan budaya mempengaruhi keputusan ini. Secara sosial, stigma terhadap kehamilan di luar nikah sering mendorong pernikahan, meskipun tidak didasari kesiapan emosional atau komitmen (Samawati & Nurchayati, 2021). Secara psikologis, fenomena ini dapat menimbulkan perasaan malu, takut, dan tanggung jawab mendalam terhadap anak yang lahir. Tujuan penelitian adalah mengeksplorasi penerimaan diri, faktor-faktor yang berperan, dan bentuk dukungan sosial yang diterima oleh remaja married by accident.

Penelitian melibatkan tiga subjek remaja perempuan married by accident dengan latar belakang berbeda. Subjek pertama, P, berusia 17 tahun, menikah pada umur 15 tahun dan mengaku awalnya ragu, namun seiring waktu mulai terbiasa dan menerima dirinya. Subjek kedua, A, berusia 18 tahun, menikah pada 17 tahun, memiliki satu anak, dan menekankan

pentingnya bekerja keras demi masa depan anaknya. Subjek ketiga, D, berusia 16 tahun, menikah pada 15 tahun, memiliki satu anak, dan masih berproses menyesuaikan diri dengan peran baru sebagai orang tua, bahkan terkadang merasa masih tidak percaya telah menjadi ibu.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur sebanyak tiga kali untuk tiap subjek, dilaksanakan secara tatap muka di lokasi yang disepakati agar subjek merasa nyaman.

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman remaja married by accident, dinamika penerimaan diri, strategi mengelola peran sebagai orang tua muda, serta bentuk dukungan sosial yang memengaruhi adaptasi mereka terhadap situasi pernikahan yang tidak direncanakan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Subjek P

Hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek mengalami perjalanan emosional yang kompleks dalam menghadapi perubahan status dari seorang single menjadi istri dan orang tua muda. Pada awalnya, subjek merasa ragu dan takut menerima perubahan ini, serta masih mengalami kesulitan untuk menerima dirinya sendiri, namun seiring berjalannya waktu, subjek mulai terbiasa dan cukup mampu menentukan masa depannya sendiri. Dalam upayanya menjadi mandiri, subjek menekankan pentingnya tidak bergantung pada keluarga. Subjek juga menunjukkan kesediaan menerima kritik dan nasihat dari keluarga, menanggapi saran mereka selama bersifat positif, serta tidak terlalu memedulikan pandangan negatif masyarakat, meskipun pendapat keluarga tetap berpengaruh besar dalam pengambilan keputusannya.

Subjek menyadari kesalahan yang pernah dilakukan dan berusaha memperbaiki diri, serta belajar menjadi lebih berhati-hati melalui pengalaman tersebut. Dalam menyesuaikan diri dengan peran baru, subjek berupaya menjadi istri yang baik dan merasa siap menjalani tanggung jawabnya. Dari sisi kejujuran, subjek awalnya takut terbuka kepada keluarga, namun akhirnya mengakui kondisi yang dialami dan bercerita sejujurnya, meskipun hanya beberapa teman yang mengetahui pernikahannya secara langsung, sedangkan tetangga mengetahuinya secara bertahap.

Subjek merasa nyaman dengan diri sendiri dan mensyukuri kesehatan serta kehidupan

mereka menjadi salah satu alasan ketiga subjek ini tetap bertahan dalam kondisi tersebut.

B. Saran

Dengan selesainya penelitian ini, peneliti berharap pembaca dapat menjadi individu yang lebih berhati-hati dalam memilih lingkungan serta mampu memahami pentingnya *self acceptance* dalam situasi apapun. Pembaca juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penelitian terdahulu mengenai konsep *self acceptance* maupun fenomena *married by accident*.

DAFTAR RUJUKAN

- Alifah, A. P., Apsari, N. C., & Taftazani, B. M. (2021). Faktor yang mempengaruhi remaja hamil di luar nikah. *2(3)*, 529–537.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *1(2)*, 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- BKKBN. 2012. Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa. Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan Data Penelitian. : *Jurnal Cendekiallmiah*, *3(5)*.
- Fadilatu Tsaniya, Meilia Fitria Wardani, Vellania Putri Yasinta, & Ahmad. (2023). Persepsi Masyarakat terhadap Remaja MBA (Marriage By Accident). *Flourishing Journal*, *3(11)*, 468–477. <https://doi.org/10.17977/um070v3i112023p468-477>
- Hasibuan, T. S., & Sahputra, D. (2023). Gambaran Self-Acceptance Bagi Perempuan Hamil di Luar Nikah Ditinjau dari Perspektif Teori Germer. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, *13(2)*, 295. <https://doi.org/10.24127/gdn.v13i2.7607>
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, *15(0)*, 1–23.
- Nasrulloh, N., Nabila, F. A. Z., & Al Kaswy, T. R. (2022). Kontekstualisasi Hukum Menikahi Pezina Pada Fenomena Married by Accident Perspektif Hadis. *AL QUUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, *6(1)*, 125. <https://doi.org/10.29240/alquuds.v6i1.3316>
- Nurfajriani, WV, Ilhami, MW, Mahendra, A., Afgani, MW, & Sirodj, RA (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10(17)*, 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Permatasari, A. D. Ratna., & Nurchayati (2021). Penerimaan diri pada perempuan dewasa awal yang pernah berhubungan seks pranikah. *Jurnal Penelitian Psikologi*, *8(4)*.
- Putri, I. A. V. S., & Lestari, M. D. (2024). Penerimaan Diri pada Wanita yang Hamil Diluar Nikah. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *3(2)*, 337–343. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/2804>
- Ramadani, N. T., Musawwir, & Purwasetiawatik, T. F. (2023). Pengaruh Citra Diri terhadap Penerimaan Diri pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi Karakter*, *3(1)*, 225–229. <https://doi.org/10.56326/jpk.v3i1.2239>
- Ramadhan, M., & Siregar, D. S. (2022). Married By Accident Ponorogo Di Masa Pandemi: Faktor, Hukum Dan Solusi Alternatif. *Jurnal Al-Wasith: Jurnal Studi Hukum Islam*, *7(1)*, 21–34. <https://doi.org/10.52802/wst.v7i1.413>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, *3(2)*, 1–15.
- Samawati, H. A., & Nurchayati. (2021). Self-acceptance remaja yang hamil di luar nikah. *Jurnal Penelitian Psikologi*, *8(9)*, 1–13.
- Sari, & Syafiq, M. (2022). Penerimaan Diri Remaja Perempuan yang Menikah Dini karena Hamil. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, *9(2)*, 155–171. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/45850>

- Sari, N. N., Khumas, A., & Jalal, N. M. (2024). Gambaran Penerimaan Diri Remaja Hamil Diluar Nikah Dan Menikah Secara Kawing Pura. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(3),580-602.
<http://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/6187%0Ahttp://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/6187/5434>
- Sasmita, A. F., & Herdi. (2022). Kesiapan Diri Remaja Yang Hamil Di Luar Nikah Dalam Menjalani Pernikahan Dini Dan Berkeluarga (Married By Accident). *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 11(2), 123-134.
<https://doi.org/10.21009/insight.112.01>
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(3).
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1-15.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13-23.
<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Tambusai, J. P., & Fauza, Z. (2021). *Self Acceptance* Pada Remaja yang Hamil Pranikah. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 5, 7028-2031.